

## IDENTIFIKASI KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Ince Raden, Thamrin, Darmi, Fadli\*)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mencapai tujuan tersebut ada tujuh kriteria yang dijadikan dasar penilaian, yaitu kesesuaian lahan, dominasi pengusahaan, tingkat produktivitas wilayah (nilai relatif produktivitas komoditas), keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, perdagangan komoditas antar wilayah, dan keterkaitan produk ke depan. Penelitian dilaksanakan di 8 kecamatan dan analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif menggunakan skor 1 sampai 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai merupakan komoditas unggulan tanaman pangan, sementara itu komoditas unggulan sayuran adalah ketimun, kacang panjang, sawi, semangka, kangkung, cabe rawit, bayam, terung dan tomat. Komoditas unggulan buah-buahan adalah rambutan, pisang, durian, nangka, sukun, nenas, papaya, dan mangga, Sementara itu komoditas unggulan perkebunan meliputi karet, kopi, kelapa, kelapa sawit, lada, dan kakao Komoditas unggulan peternakan adalah karbau, ayam buras, itik, sapi, kambing, dan ayam potong. Sedangkan komoditas unggulan perikanan, yaitu tambak, perikanan laut, kolam, keramba dan perairan umum. Komoditas unggulan tersebut tersebar di 8 kecamatan dan masing-masing kecamatan memiliki tiga komoditas unggulan.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian daerah. Selain sebagai penghasil produksi pangan dan pembentuk Produk Domestic Bruto (PDB), sektor pertanian juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, sumber bahan baku industri, sumber bahan bakar nabati (*energi terbarukan*), dan sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, secara tidak langsung pengembangan sektor pertanian menuju ke pertanian yang tangguh akan berperan dalam menanggulangi kemiskinan (*poverty*) karena sebagian besar penduduk Kutai Kartanegara bekerja, memiliki skill dan memiliki sumber pendapatan dari sektor ini. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat layak untuk dijadikan sebagai sektor unggulan dan andalan.

---

\*) Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara

Dalam upaya pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara, inventarisasi komoditas pertanian yang memiliki daya saing tinggi mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Sebuah komoditas pertanian dikatakan unggul atau memiliki daya saing tinggi jika mampu menangkal komoditas pesaing di pasar domestik dan atau pasar ekspor

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi komoditas pertanian yang unggul atau berdaya saing tinggi dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu

- a. Teridentifikasi jenis, potensi dan prospek sektor dan komoditas unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
- b. Teridentifikasi wilayah pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Diharapkan dari hasil penelitian ini ditemukannya komoditas berdaya saing tinggi yang dalam pengembangannya menjadi lebih fokus dan terukur, terpadu serta berkelanjutan. Output penelitian ini bagi (1) Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, diharapkan dapat disajikan sebagai pedoman dalam penetapan kebijakan, perencanaan program kegiatan, perencanaan anggaran pembangunan dan pengembangan komoditas berdaya saing tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara, (2) Masyarakat (*stakeholder*), memberikan kontribusi secara ilmiah bagi masyarakat tani untuk mengembangkan komoditas yang berdaya saing tinggi sehingga dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peningkatan kesejahteraan, (3) Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan pengkajian lebih lanjut untuk perencanaan pengembangan komoditas berdaya saing tinggi.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 8 (Delapan) wilayah Kecamatan Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu Kecamatan Kota Bangun, Muara Muntai, Muara Kaman, Sebulu, Tenggarong Seberang, Loa Janan, Sanga-sanga, dan Muara Jawa. Penetapan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dari 18 kecamatan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan November 2010, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian.

## 2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui: pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam kepada stakeholder terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari instansi terkait dan berwenang mengeluarkan data tersebut diantaranya Kantor Kecamatan dan Desa atau Kelurahan, Bappeda, Dinas Pertanian tanaman pangan, Dinas perkebunan, Perikanan, Peternakan dan dinas/instansi lainnya dalam lingkup SKPD Kabupaten Kutai Kartanegara..

## 2.3 Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek studi berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki (Nawawi,1995).

Penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar dan menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang diteliti. Dengan kata lain bahwa studi yang akan dilaksanakan dirancang menggunakan metodologi akademis, namun bersifat aplikatif, sehingga secara aktual dapat digunakan oleh para perencana dan pengambil keputusan pembangunan di daerah ini.

Dalam analisis komoditas unggulan dan andalan, ada tujuh kriteria yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian, antara lain :

1. **Kesesuaian lahan** dengan indikator penilaian adalah arahan pengembangan komoditas dengan kesesuaian lahan dan agroklimat. Analisis dilakukan dengan menemukan persyaratan kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas pertanian berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan. Data ini diperoleh dari data sekunder.
2. **Pengusahaannya dominan**, dengan indikator penilaian adalah hirarkhi luas tanam komoditas. Adapun tahapan analisis, antara lain :
  - a. Urutkan komoditas berdasarkan luas tanam atau pengusahaannya.
  - b. Pilih lima jenis komoditas berdasarkan luas tanam terluas. Komoditas ke enam dianggap gugur dalam penilaian komoditas unggulan dan andalan.
  - c. Beri skor tiap komoditas dimana komoditas dengan luas tanam terluas memperoleh skor satu (1) dan luas tanam terendah memperoleh nilai skor lima (5).
3. Tingkat produktivitas wilayah dengan indikator penilaian adalah **nilai relatif produktivitas komoditas**. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :
  - a. Hitung nilai produktivitas relatif kelima komoditas tersebut.
  - b. Berikan nilai satu diberikan pada komoditas yang memiliki nilai produktivitas relatif yang paling tinggi, selanjutnya nilai dua (2), tiga (3), empat (4), dan lima

- (5) untuk komoditas dengan nilai produktivitas relatif paling rendah.
4. **Memiliki keunggulan komparatif**, dengan indikator penilaian adalah nilai LQ luas tanam (Hendayana, 2003). Tahapan analisis adalah sebagai berikut :
    - a. Hitung LQ luas tanam setiap komoditas
    - b. Berikan nilai (1) pada komoditas yang memiliki LQ tertinggi dan seterusnya sampai nilai (5) untuk komoditas dengan LQ terendah.
  5. **Memiliki keunggulan kompetitif**, dengan indikator penilaian adalah perbandingan produksi relatif dan harga relatif antar komoditas. Tahapan analisis untuk kriteria kelima ini adalah sebagai berikut :
    - a. Hitung nilai produksi relatif setiap komoditas berupa nilai relatif terhadap produk dan nilai relatif terhadap harga.
    - b. Berikan nilai (1) pada komoditas yang memiliki nilai relatif produksi dan harga tertinggi dan seterusnya sampai pada nilai (5) pada komoditas dengan dengan nilai kompetitif terendah.
  6. **Komoditas diperdagangkan antar wilayah**, dengan indikator penilaian adalah nilai LQ nilai produksi komoditas (Budiharsono, 2001 dan Rusastra, 2002). Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :
    - a. Hitung nilai LQ produksi komoditas antar wilayah sebagai indikator perdagangan antar wilayah.
    - b. Berikan nilai (1) pada komoditas yang memiliki nilai LQ tertinggi dan seterusnya dan akhirnya nilai (5) untuk komoditas dengan nilai LQ terendah.
  7. **Keterkaitan produk ke depan**, dengan indikator penilaian adalah merupakan bahan baku industri dan memiliki peluang pengembangan ke depan. Analisis kriteria dilakukan dengan memberikan justifikasi terhadap komoditas dengan nilai (1) untuk komoditas yang memiliki keterkaitan ke depan terkuat dan seterusnya dan akhirnya nilai (5) untuk komoditas dengan nilai keterkaitan ke depan terlemah.

Untuk komoditas perikanan, pengelompokan komoditas berdaya saing tinggi atau unggulan dan andalan dilakukan dengan menilai 4 kriteria yaitu : luas pengusahaan (ha), produktivitas komoditas (ton/ha), total produktivitas wilayah (Rp), keunggulan kompetitif antar komoditas, dan keterkaitan ke depan (permintaan ikan). Sedangkan komoditas peternakan, pengelompokan komoditas unggulan dan andalan dilakukan dengan menilai 4 kriteria yaitu : nilai populasi (Rp), nilai relatif perkembangan wilayah terhadap wilayah hirarki lebih tinggi (ratio), dan keunggulan kompetitif antar komoditas, komoditas diperdagangkan antar wilayah (LQ),

Pemberian bobot pada setiap komponen yang dinilai sama dengan cara penilaian komoditas lainnya dari satu (1) sampai dengan lima (5). Total bobot dan cara klasifikasi bobot adalah sama dengan komoditas tanaman dan ternak.

Keputusan penilaian komoditas unggulan dan andalan komoditas pertanian seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keputusan Penilaian Komoditas Unggulan dan Andalan Komoditas Pertanian.

No	Kelompok Komoditas	Keputusan (total nilai)	
		Unggulan	Andalan
1	<b>Pangan</b>	6-20	21-30
2	<b>Sayuran</b>	6-20	21-30
3	<b>Buah Buah</b>	6-20	21-30
4	<b>Perkebunan</b>	6-20	21-30
5.	<b>Peternakan</b>	6-20	21-30
6.	<b>Perikanan</b>	6-20	21-30

Sumber : Deptan, 2007

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Komoditas Unggulan Sektor Pertanian

Komoditas unggulan dalam sektor pertanian akan berkembang bila mendapat dukungan dari sumberdaya lahan, agroklimat, dan sosial budaya masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan kriteria-kriteria dan hasil analisis sebagaimana yang telah dituangkan dalam metodologi penelitian maka diperoleh komoditas unggulan Padi dan Palawija, Hortikultura (Sayuran dan Buah-buahan), Perkebunan, Perikanan dan Peternakan di delapan kecamatan yang menjadi wilayah penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Penentuan komoditas prioritas ini berdasarkan nilai total skor yang terendah dari 5 komoditas yang terpilih

Tabel 2. Prioritas komoditas unggulan sektor pertanian di wilayah penelitian

Kecamatan	Komoditas				
	Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan
Muara Jawa	1. Padi swh 2. Padi ladang 3. Ubi kayu 4. Ubi Jalar	<b>Sayuran :</b> 1. Ketimun 2. K. Panjang 3. Sawi <b>Buah-buahan</b> 1. Nangka 2. Pisang 3. Sukun	1. Kopi 3. Karet 4. Kelapa	1. Kambing 2. Ayam buras 3. Itik	1. Tambak 2. Perikanan laut 3. Kolam
Muara Muntai	1. Ubi kayu 2. Kedelai 3. Ubi jalar	<b>Sayuran</b> 1. Sawi 2. Semangka 2. Kangkung <b>Buah-buahan</b> 1. Mangga 2. Nangka 3. Rambutan	1. Kopi 3. Karet 4. Kelapa	1. Kerbau 2. Sapi 3. Ayam buras	1. Perairan umum 2. Kerambah 3. Kolam
Sanga-sanga	1. Padi swh 2. Ubi kayu 3. Jagung	<b>Sayuran</b> 1. Cabe Rawit 2. Ketimun 3. Bayam	1. Kopi 3. Karet 4. Kelapa	1. Ayam buras 2. Itik 3. Kambing	1. Perairan umum 2. Kerambah 3. Perikanan laut

		<b>Buah-buahan</b> 1. Pisang 2. Pepaya 3. Rambutan			
Loa Janan	1. Padi swh 2. Padi ldg 3. Jagung	<b>Sayuran</b> 1. Sawi 2. Kankung 3. K. Panjang <b>Buah-buahan</b> 1. Nenas 2. Durian 3. Nangka	1. Lada 2. Kakao 3. K. Sawit	1. Ayam buras 2. Ayam potong 3. Kambing	1. Kolam 2. Kerambah 3. Perairan umum
Tenggarong Seberang	1. Padi swh 2. Ubi jalar 3. Ubi kayu	<b>Sayuran</b> 1. Ketimun 2. Buncis 3. K. Panjang <b>Buah-buahan</b> 1. Durian 2. Mangga 3. Pisang	1. Kelapa 2. Kopi 3. Aren	1. Ayam Petelur 2. Ayam buras 3. Ayam potong	1. Kolam 2. Kerambah 3. Perairan umum
Sebulu	1. Padi swh 2. Jagung 3. K. Tanah	<b>Sayuran</b> 1. Buncis 2. Terung 3. Ketimun <b>Buah-buahan</b> 1. Pisang 2. Sukun 3. Rambutan	1. Karet 2. Kopi 3. Kelapa	1. Ayam buras 2. itik 3. Babi	1. Perairan umum 2. Kerambah 3. Kolam
Muara Kaman	1. Padi swh 2. Padi ldg 3. Ubi kayu	<b>Sayuran</b> 1. Ketimun 2. Tomat 3. Terung <b>Buah-buahan</b> 1. Durian 2. Pisang 3. Rambutan	1. Kopi 2. Karet 3. Kelapa 4. Kelapa sawit	1. Ayam buras 2. Itik 3. Sapi	1 Perairan umum 2. Kolam 3, Kerambah
Kota Bangun	1. Padi swh 2. Padi ldg 3. Kedelei	<b>Sayuran</b> 1. Cabe Besar 2. Cabe Rawit 3. Ketimun <b>Buah-buahan</b> 1. Sukun 2. Melinjo 3. Rambutan	1. K. sawit 2. Karet 3. Kelapa	1. Ayam buras 2. Sapi 3. Ayam potong	1 Perairan umum 2. Kerambah 3. Kolam

Sumber : Hasil Analisis 2010

Tabel 2 tentang prioritas unggulan di atas memberikan gambaran bahwa sub-sektor tanaman pangan, komoditas padi sawah memiliki keunggulan komparatif dibandingkan jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Kuantitas dan kualitas produk padi sawah masih perlu ditingkatkan karena negeri kita memiliki tingkat konsumsi yang tinggi untuk memenuhi makanan pokok (pasar domestik mendukung) maupun peluang ekspor yang sangat potensial ke beberapa negara (Pasar ekspor). Luas lahan sawah yang tersedia di 8 kecamatan

sekitar 23.910 Ha. Di sisi lain keunggulan komparatif padi (beras) dapat ditingkatkan dengan membangun industri produk jadi yang berbasis beras seperti tepung beras dan melalui model agroindustri padi terpadu berbasis inovasi teknologi juga dapat dimaksimalkan nilai tambah dari produk utama (beras) dan produk sampingnya.

Selain komoditas padi dan palawija, Kutai Kartanegara juga memiliki komoditas unggulan di komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan. Kebutuhan akan bahan pangan ini cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral. Hingga saat ini kebutuhan bahan pangan ini sebagai besar disuplai dari luar daerah khususnya dari Jawa dan Sulawesi. Oleh karena itu pengembangan komoditas hortikultura ini didorong untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal Tenggarong dan pasar yang ada di wilayah kalimantan timur lainnya, Strategi pengembangan ini sangat memungkinkan untuk dilakukan karena posisi Kutai Kartanegara secara geografis terletak di wilayah-wilayah pengembangan, yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat, Sebelah timur berbatasan dengan selat makasar, Sebelah selatan berbatasan dengan Balikpapan dan penajam pasir utara, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan kota samarinda dikelilingi oleh wilayah Kutai Kartanegara.

Pada Sub-sektor perkebunan, terdapat beberapa komoditas yang telah dikembangkan oleh masyarakat diantaranya : kelapa, kelapa sawit, lada, kopi, karet, dan kakao. Semua komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dengan prospek pasar ekspor yang cukup potensial dan pasar yang baik guna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (*domestic market*). Khususnya untuk kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi. Secara agroklimatologi dan kesesuaian lahan komoditi tersebut cocok dikembangkan di sebagai wilayah penelitian di Kutai Kartanegara dan memiliki prospek yang sangat baik untuk menjadi komoditas yang berdaya saing tinggi di Kutai Kartanegara di masa yang akan datang.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas unggulan Kutai Kartanegara yang dapat menghasilkan minyak sawit yang dapat dikembangkan menjadi beberapa produk, yaitu minyak goreng, produk-produk oleokimia, seperti *fatty acid, fatty alcohol, glycerine, metallic soap, stearic acid, methyl ester, dan steanin*. Berkembangnya *industri oleikimia dasar* memacu tumbuhnya industri barang konsumen seperti deterjen, sabun dan kosmetik. Sedangkan produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah adalah pupuk organik, kompos, kalium, dan serat yang berasal dari tandan kosong kelapa sawit, arang aktif dari tempurung buah, pulp kertas dari batang dan tandan sawit, perabot dan papan partikel dari batang, dan pakan ternak dari batang dan pelepah, serta pupuk organik dari limbah cair dari proses produksi minyak sawit.

Selain kelapa sawit, komoditas kelapa juga memiliki peluang agribisnis yang terbuka luas. Dalam rangka pengembangan dan meningkatkan daya saing komoditas ini, dapat dilakukan beberapa alternatif produk yang bernilai ekonomis tinggi yang diantaranya *virgin coconut oil (VCO), oleochemical (OC), desicated coconut (DC), coconut milk/cream (CM/CC), coconut charcoal (CCL), activated carbon (AC), brown sugar (BS), coconut fiber (CF), dan coconut wood (CW)* yang dapat diusahakan secara parsial maupun terpadu. Kemudian dari sabut

kelapa dapat diolah menjadi serat panjang, serat halus dan pendek, dan debu sabut. Serat dapat diolah menjadi serat berkaret, matras, geotextile, karpet, dan produk-produk kerajinan rumah tangga. Matras dan serat berkaret banyak digunakan dalam industri jok, kasur, dan pelapis panas. Debu sabut dapat di proses menjadi kompos dan cocopeat, dan partikel board/hardboard. Cocopeat digunakan sebagai substitusi gambut alam untuk industri bunga dan pelapis lapangan golf.

Tempurung kelapa selain digunakan sebagai bahan bakar, saat ini melalui pengolahan dapat menjadi arang, arang aktif, tepung tempurung dan barang kerajinan. Arang aktif dan tempurung kelapa memiliki daya saing yang kuat karena mutunya tinggi dan tergolong sumberdaya yang terbarukan. Selain digunakan dalam industri farmasi, pertambangan, dan penjernihan, arang aktif juga sudah dibuat untuk penyaringan, atau penjernih ruangan untuk menyerap polusi dan bau tidak sedap dalam ruangan. Selanjutnya kayu kelapa dapat digunakan untuk bahan bangunan rumah melalui industri mebel eksotik, souvenir, dinding, kosen, dan tegel.

Selain komoditi kelapa sawit dan kelapa, komoditas karet dan kakao juga merupakan komoditas yang memiliki daya saing tinggi sehingga memiliki nilai penting untuk ditumbuh kembangkan. Agrobisnis karet alam sangat cerah karena kecenderungan penggunaan *green tyres*, meningkatnya industri polimer pengguna karet serta semakin langkanya sumber-sumber minyak bumi dan semakin mahalnya minyak bumi sebagai bahan pembuatan karet sintesis. Kakao adalah komoditas yang memiliki produk hilir yang sangat cerah, antara lain produk vinegar dari hasil pengolahan pulp kakao, lemak kakao asal biji dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik, selain itu powder yang berasal dari biji kakao dapat diekstrak menjadi bahan penyegar atau minuman.

Sub sektor peternakan dan perikanan juga memiliki peluang besar untuk ditumbuh kembangkan, dalam proses meningkatkan daya saing komoditas peternakan dan perikanan, sementara ini diarahkan untuk meningkatkan produksi untuk semua jenis usaha, baik ternak kecil, ternak besar, usaha kolam, keramba dan tambak. Hal ini ditujukan untuk terus memenuhi kebutuhan akan protein masyarakat yang hingga saat ini masih dinilai kurang.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian disimpulkan bahwa 8 kecamatan yang menjadi wilayah penelitian memiliki komoditas unggulan dan potensi yang berbeda-beda. Adapun komoditas unggulan yang ada pada 8 kecamatan sebagai representasi komoditas unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

1. Padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai merupakan komoditas unggulan tanaman pangan, sementara itu komoditas unggulan sayuran adalah ketimun, kacang panjang, sawi, semangka, kangkung, cabe rawit, bayam, terung dan tomat.

3. Komoditas unggulan buah-buahan adalah rambutan, pisang, durian, nangka, sukun, nenas, papaya, dan mangga, Sementara itu komoditas unggulan perkebunan meliputi karet, kopi, kelapa, kelapa sawit, lada, dan kakao
4. Komoditas unggulan peternakan adalah karbau, ayam buras, itik, sapi, kambing, dan ayam potong. Sedangkan komoditas unggulan perikanan, yaitu tambak, perikanan laut, kolam, keramba dan perairan umum.

#### 4.2. Saran

Disarankan hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dalam pembuatan strategi dan program setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam pengembangan komoditas unggulan yang terencana dan targetnya terukur secara baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Informatika Pertanian. Edisi Desember.
- Rusastra, I.W., Pantjar Simatupang dan Benny Rachman.2000. Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berlandaskan Agribisnis. Dalam Tahlim Sudaryanto, dkk (Penyunting) Analisis Kebijakan: Pembangunan Pertanian Andalan Berwawasan Agribisnis. Monograph Series NO 23. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Wayan, E. (2009). Menemukan Kualitas Hortikultura Tinggi dan Berdaya Saing Internasional (Penerapan GAP pada Komoditas Hortikultura). <http://semady.blogspot.com/2009/03/menemukan-kualitas-hortikultura-tinggi.html>. (07-06-2010)